

SKRIPSI
PENGARUH INFORMASI OBAT TERHADAP PERESEPAN
ANTIBIOTIK OLEH DOKTER DI RUMAH SAKIT KOTA
BEKASI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Farmasi



ARIEFA URBACH
2100211771009

PROGRAM STUDI SI FARMASI
UNIVERSITAS GLOBAL JAKARTA
2023

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi ini adalah asli dari pemikiran saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Jakarta, 23 Juli 2023

Hormat saya,

(Ariefa Urbach)

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Proposal ini diajukan oleh :

Nama : Ariefa Urbach
NIM : 210211771009
Program Studi : Farmasi
Judul Skripsi : Evaluasi Dampak Promosi Farmasi Terhadap
Peresepan Antibiotik Oleh Dokter di Rumah Sakit
Kota Bekasi

DEWAN PEMBIMBING

Pembimbing 1 : dr. Dedy Nugroho, MARS., PhD ()

Pembimbing 2 : apt. Ahda Sabila, B.Pharm., M.ClinPharm ()

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 30 Juni 2023

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Ariefa Urbach
NIM : 210211771009
Program Studi : Farmasi
Judul Skripsi : Pengaruh Informasi Obat Terhadap Peresepan
Antibiotik Oleh Dokter Di Rumah Sakit Kota
Bekasi

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi pada Program Studi Strata-1 Farmasi Fakultas Farmasi Jakarta Global University.

DEWAN PENGUJI

Penguji 1 : apt. Rizky Farasita B, S.Farm., M.Farm ()
Penguji 2 : Alhara Yuwanda, S.Si., M.Si ()
Penguji 3 : Nopratilova, B.Pharm., M.ClinPharm ()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal :.....2023

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrohim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melampirkan rahmat. Karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Salawat dan salam selalu tercurahkan kepa Nabi Muhamad SAW, kepada keluarga, sahabat, tabi'in dan kita selaku umatnya.

Proposal ini berjudul “ Pengaruh Informasi Obat Terhadap Peresepan Antibiotik Oleh Dokter Di Rumah Sakit Kota Bekasi” di susun untuk memenuhi syarat dan pembuatan Skripsi.

Penyusun mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membimbing dan membantu dalam dalam penyusunan proposal ini, terutama kepada :

1. Prof. Dr. apt. Eddy Yusuf, M.Pharm selaku Rektorat Jakarta Global University
2. dr. Dedy Nugroho, MARS., PhD, selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah membantu dalam mengarahkan penelitian dan penyusunan Skripsi ini
3. Miss apt. Ahda Sabila, B.Farm., M.Clin.,Farm, selaku dosen pembimbing 2 yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu apt. Rizky FarmasitaB, S.Farm., M.Farm sebagai penguji satu yang telah memberikan waktunya untuk menguji
5. Bapak Alhara Yuwanda, S.Si., M.Si sebagai penguji dua yang telah memberikan waktunya untuk menguji
6. Ibu Nopratilova, B.Pharm., M. ClinPharm sebagai penguji tiga yang telah memberikan waktunya untuk menguji.
7. Pihak IDI (Ikatan Dokter Indonesia) cabang Kota Bekasi yang telah mengizinkan serta banyak membantu dalam penyebaran kuisioner.
8. Dosen-dosen dan seluruh staff Universitas Global Jakarta yang telah banyak membantu terkait penyelesaian skripsi ini
9. Keluarga tercinta, Alm Arie Satrio, Farida Alatas, Aditya Wibowo, Ratika Puji Kinanti dan Alysia Balgis selaku orang tersayang yang sudah memberikan do'a, bantuan, semangat yang tiada henti untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu

10. Kekasih tercinta, Muhammad Rizki Prasetyo yang selalu menjadi *Moodbooster*, memberikan doa, menyemangati dan membantu dalam banyak hal.
11. Teman-teman Farmasi dan team UDD Rumah Sakit Mayapada Hospital Jakarta Selatan yang sudah memberikan support, doa serta bantuannya sehingga skripsi ini berjalan dengan baik.
12. Sahabat - sahabat tercinta, Ali fikri, Devi Anggita, Jimmy Anggara, Fadil Ahmad Zaini, Ismaul Qasannah, Rina Josia, Yessy Yulianingsih, Siti Masitoh, dan SevenGenk yang sudah memberikan motivasi dan doanya serta bantuannya.

PERNYATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Global Jakarta, saya yang bertanda tangandi bawah ini :

Nama : Ariefa Urbach
NPM : 210211771009
Program Studi : S-1 Farmasi
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Global Jakarta **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Informasi Obat Terhadap Peresepan Antibiotik Oleh Dokter Di Rumah Sakit Kota Bekasi.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Non-eksklusif ini Jakrta Global University berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Depok,2023

Yang Menyatakan,

Ariefa Urbach

NIM. 210211771009

ABSTRAK

Sekitar 80% dari upaya pemasaran farmasi diarahkan kepada dokter yang merupakan pengambil keputusan penting untuk kebutuhan pengobatan pasien. Informasi dari obat-obatan dapat memengaruhi pada persepsian obat. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh informasi obat terhadap persepsian antibiotik oleh dokter di rumah sakit swasta. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pertanyaan pada kuesioner ini terdiri dari IV bagian. Tanggapannya diskalakan pada skala Likert 5 poin linier, didistribusikan kepada 136 dokter. Mengidentifikasi dan memperbaiki ambiguitas kuisisioner setelah itu akan di test dengan Cronbach's alpha dengan nilai α 0,807 . Sebagian besar dokter yang berpartisipasi adalah perempuan (69%), 34,6% berusia antara 41 dan 50 tahun. Sekitar 44,1% memiliki 6-10 tahun pengalaman praktek. Mayoritas pada rumah sakit swasta dikota bekasi 39% meresepkan antibiotik pengaruh informasi teman sejawat. Penelitian ini menggunakan Pearson Chi-Square Test sebagai alat uji dalam menganalisa hubungan antar variabel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lebih besar pengaruh informasi dari teman sejawat saat meresepkan antibiotik ($p = <0,001$) namun lebih kecil pengaruh dari informasi *medical representative* ($p = 0,003$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara informasi dari *medical representative* , informasi sesama teman sejawat dan informasi brosur obat yang cukup berpengetahuan terhadap persepsian antibiotik oleh dokter di rumah sakit kota Bekasi. Informasi obat yang paling berpengaruh terhadap persepsian antinbiotik oleh dokter ialah informasi yang di dapat dari teman sejawat.

Kata kunci: Informasi obat, Persepsian antibiotik, Dokter dirumah sakit swasta

ABSTRACT

Approximately 80% of pharmaceutical marketing efforts are directed to physicians who are the key decision makers for patient treatment needs. Information from drugs can influence the prescription of drugs. This study was to determine the effect of drug information on antibiotic prescribing by doctors in private hospitals. This research is quantitative with a cross sectional approach. The questions in this questionnaire consist of IV sections. The responses were scaled on a 5-point Likert scale, distributed to 136 doctors. Identifying and correcting the ambiguity of the questionnaire after that will be tested with Cronbach's alpha with a value of $\alpha 0.807$. Most of the participating physicians were women (69%), 34.6% aged between 41 and 50 years. About 44.1% have 6-10 years of practical experience. The majority in private hospitals in the city of Bekasi 39% prescribe antibiotics from the influence of peer information. This study uses the Pearson Chi-Square Test as a test tool in analyzing the relationship between variables. The results of this study indicate that the influence of information from colleagues is greater when prescribing antibiotics ($p = <0.001$) but the influence of information from medical representatives is smaller ($p = 0.003$). The conclusion of this study is that there is a relationship between information from medical representatives, information from fellow colleagues and information on drug brochures that are quite knowledgeable on the prescription of antibiotics by doctors at Bekasi City Hospital. Drug information that has the most influence on the prescription of antibiotics by doctors is information obtained from colleagues.

Keywords: Drug information, Prescribing antibiotics, Doctors in private hospitals

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Hipotesis.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Rumah Sakit.....	4
2.1.1 Kategori Rumah Sakit.....	5
2.2 Praktik kedokteran	6
2.3 Pedoman Pengobatan.....	7
2.3.1 Formularium Nasional	8
2.3.2 Formularium Rumah Sakit.....	9
2.3.3 Penggolongan obat.....	10
2.4 Antibiotik	11
2.4.1 Antibiotik	11
2.4.2 Pedoman pengguaan Antibiotik.....	12
2.4.3 Faktor-Faktor yang Harus Dipertimbangkan pada Penggunaan Antibiotik	13
2.4.4 Resistensi	14
2.5 Resep	16
2.6 Langkah Preskripsi.....	17

2.6.1	Pemilihan obat yang tepat.....	17
2.7	Strategi Promosi Farmasi	17
2.8	<i>Medical presentative</i>	18
2.9	Komunikasi antara dokter dengan pasien.....	19
2.10	Kerangka konseptual	21
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....		22
3.1	Populasi, Sampel, dan Besar Sampel	22
3.1.1	Populasi.....	22
3.1.2	Sampel	22
3.1.3	Besar Sampel	22
3.1.4	Kriteria inklusi	22
3.1.5	Kriteria Eksklusi	22
3.2	Variabel Penelitian	23
3.3	Bahan Penelitian.....	24
3.4	Alat penelitian.....	24
3.5	Lokasi dan Waktu penelitian.....	24
3.5.1	Lokasi Penelitian	24
3.5.2	Waktu Penelitian.....	25
3.6	Desain Penelitian.....	25
3.7	Prosedur Pengumpulan Data	25
3.8	Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		27
4.1	Hasil Uji Validitas Dan Reliabiliti	27
4.1.1	Uji validitas.....	27
4.1.2	Uji Reliabilitas	29
4.2	Karakteristik Sociodemografi Responden	30
4.3	Pengaruh informasi obat dari <i>medical representative</i> , Teman sejawat, dan Brosur secara umum	31
4.4	Uji Bivariat.....	35
BAB V PEMBAHASAN		37
5.1	Uji Validitas dan Uji Reabilitas	37
5.2	Karakteristik Sociodemografi	38
5.3	Pengaruh informasi obat oleh <i>medical representative</i> , teman sejawat ,	39
5.3.1	Informasi dari <i>Medical Representatif</i>	39
5.3.2	Informasi dari Teman Sejawat.....	40

5.3.3 Informasi dari Brosur obat.....	41
5.4 Pengaruh Informasi obat dari <i>Medical Representatif</i> , Teman sejawat, dan Brosur obat secara umum.....	41
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
6.1 Kesimpulan	44
6.2 Saran	44
LEMBAR KUISIONER	45
DAFTAR PUSTAKA.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar III. 1 Analisis Data

26

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Variabel dan Definisi Operasional	23
Tabel IV.1 Hasil Uji Validitas Kuesioner tentang pengaruh informasi dari <i>medical representative</i>	27
Tabel IV.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner tentang pengaruh informasi dari Teman Sejawat	28
Tabel IV.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner tentang pengaruh informasi dari brosur obat	28
Tabel IV. 4 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner	29
Tabel IV. 5 Gambaran Karakteristik Demografi Responden	30
Tabel IV. 6 Pengaruh informasi obat dari <i>medical representative</i> , Teman sejawat dan brosur secara umum	31
Tabel IV. 7 Pengaruh informasi obat dari <i>medical representative</i>	32
Tabel IV. 8 Pengaruh Informasi Obat dari Teman Sejawat	33
Tabel IV. 9 Pengaruh informasi obat dari Brosur obat	34
Tabel IV. 10 Hubungan antara informasi yang diberikan <i>medical representative</i> ,	35
Tabel IV. 11 Perbandingan pengaruh bentuk penyampaian informasi obat	36

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotik adalah suatu senyawa kimia yang secara alami dihasilkan oleh suatu jenis mikroorganisme dan dalam konsentrasi rendah mampu bekerja menghambat pertumbuhan atau membunuh mikroorganisme lainnya. Obat ini dikategorikan sebagai obat resep saja yang artinya hanya dapat diperoleh dari apotek dengan resep yang sah dari dokter yang memiliki lisensi. Itulah sebabnya target utama perusahaan farmasi yang menjual antibiotik adalah dokter. Peresepan antibiotik yang tidak tepat telah disalahkan sebagai faktor penyebab meningkatnya angka resistensi antimikroba di seluruh dunia, menuntut studi terperinci tentang apa yang sebenarnya mendorong perilaku peresepan antibiotik oleh dokter (Offor dkk., 2022).

Berdasarkan laporan dari *Intercontinental Marketing Service* (IMS) pada Quartal 3 tahun 2013, total penjualan obat di Indonesia tumbuh sebesar 13.65 % dengan volume perdagangan setara 52 triliun rupiah, dengan pertumbuhan pasar obat etikal adalah 11.9% setara 27 triliun rupiah, sedangkan obat bebas atau *OTC* (*Over The Counter*) mengalami pertumbuhan 16.2% setara 19 triliun rupiah, dan Obat Generik tumbuh 17.01% setara 4,1 triliun rupiah. Perusahaan farmasi menghabiskan banyak uang untuk iklan dan promosi produk, dengan harapan meyakinkan dokter untuk meresepkan produk. Pada tahun 2015, industri farmasi menghabiskan sekitar USD 69,2 miliar untuk berbagai bentuk promosi dan iklan farmasi di 31 negara termasuk Indonesia. Perusahaan obat yang berurusan dengan obat resep beroperasi dalam lingkungan yang sangat kompetitif karena adanya berbagai merek obat generik. Sebagian besar strategi promosi untuk obat resep antara lain perincian produk oleh perwakilan penjualan farmasi (*medical representative*), brosur obat, dan konverensi sesama teman sejawat. Mungkin ada sedikit perbedaan dalam mode pelaksanaan suatu strategi, tergantung pada budaya dan peraturan pemasaran farmasi yang ada di suatu negara. Semua kegiatan informasi dan persuasif oleh produsen, yang efeknya adalah untuk

mendorong resep, memasukan suatu perusahaan farmasi, pembelian, dan penggunaan obat-obatan. banyak bukti yang menunjukkan bahwa promosi farmasi mempengaruhi perilaku persepsan dokter. Penelitian sebelumnya dari negara Nigeria juga melaporkan bahwa beberapa faktor mempengaruhi perilaku persepsan antibiotik (Offor dkk., 2022).

Penyakit infeksi masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, khususnya di negara berkembang. Salah satu obat andalan untuk mengatasi masalah tersebut adalah antimikroba antara lain antibakteri/antibiotik, antijamur, antivirus, antiprotozoa. Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Berbagai studi menemukan bahwa sekitar 40-62% antibiotik digunakan secara tidak tepat antara lain untuk penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik. Pada penelitian kualitas penggunaan antibiotik di berbagai bagian rumah sakit ditemukan 30% sampai dengan 80% tidak didasarkan pada indikasi (Permenkes, 2021).

Obat-obatan memiliki peran penting dalam pengobatan berbagai kondisi kesehatan, pengurangan gejala, dan pencegahan kesehatan yang buruk di masa depan. Banyak faktor yang mempengaruhi mutu dan kelayakan penggunaan obat. Setiap penggunaan obat memiliki potensi untuk mengarah pada manfaat dan bahaya kesehatan. langkah untuk meningkatkan kualitas penggunaan obat bertujuan untuk memaksimalkan potensi keuntungan dan meminimalkan potensi kerugian, serta mendukung pendekatan perawatan yang hemat biaya. Ketegangan terjadi antara tekanan komersial pada produsen farmasi untuk memperluas penjualan produk-produk baru yang dipatenkan dan kebutuhan untuk menggunakan alternatif yang paling hemat biaya dari alternatif yang tersedia secara bijaksana (Mintzes dkk., 2019).

Karena pengeluaran farmasi terus meningkat dan keamanan obat menjadi perhatian utama dalam farmakoterapi, upaya penjangkauan yang diarahkan oleh dokter telah menjadi sorotan publik yang meningkat. Oleh karena itu, perusahaan farmasi perlu merancang strategi pemasaran mereka tanpa mempengaruhi kode etik praktik Selain itu, pengetahuan tentang pengaruh promosi farmasi terhadap praktik persepsan akan berguna bagi pembuat

kebijakan dan regulator farmasi dalam merancang intervensi pendidikan yang akan membantu mendorong praktik persepan antibiotik yang rasional (Offordkk., 2022).

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh promosi farmasi terhadap persepan antibiotik oleh dokter. Selanjutnya, akan dievaluasi strategi promosi farmasi mana yang paling umum atau memiliki pengaruh paling kuat terhadap perilaku persepan antibiotik oleh dokter.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh informasi obat terhadap persepan antibiotik oleh dokter di rumah sakit Kota Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh informasi obat terhadap keputusan dokter dalam penulisan resep antibiotik di rumah sakit.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara informasi obat oleh *medical representative*, teman sejawat, brosur terhadap persepan antibiotik oleh dokter di rumah sakit Kota Bekasi.
- b. Untuk mengetahui informasi obat yang paling berpengaruh terhadap persepan antibiotik oleh dokter di rumah sakit Kota Bekasi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan referensi pada penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu kefarmasian terutama dalam pengaruh informasi obat terhadap persepan antibiotik oleh dokter di rumah sakit.

1.5 Hipotesis

H1 : Ada hubungan antara informasi obat terhadap persepan antibiotik oleh dokter di Rumah sakit Kota Bekasi

H0 : tidak Ada hubungan antara informasi obat terhadap persepan antibiotik oleh dokter di Rumah sakit Kota Bekasi